

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan peningkatan jumlah penduduk lanjut usia maka meningkat pula berbagai penyakit yang dialami lansia, salah satunya yaitu Gout Arthritis. Gout adalah suatu penyakit yang ditandai dengan serangan mendadak, berulang dan disertai dengan arthritis yang terasa sangat nyeri karena adanya endapan Kristal *monosodium urat* atau *asam urat* yang terkumpul di dalam sendi sebagai akibat dari tingginya kadar asam urat di dalam darah (Junaidi, 2013).

Saat ini di dunia terjadi peningkatan jumlah lansia yang berusia lebih dari 60 tahun ke atas sekitar 13,4% pada tahun 2013, dan pada tahun 2050 diperkirakan akan meningkat menjadi 25,3%. Pada tahun 2100 diperkirakan menjadi 35,1%. Peningkatan presentase lansia akan meningkat setiap tahunnya dan angka beban tanggungan juga semakin meningkat seiring meningkatnya jumlah populasi lansia data riskesdes (Kemenkes RI, 2014).

Menua merupakan suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang di terima. Proses menua di mulai sejak lahir dan umumnya di alami pada semua makhluk hidup (Nugroho, 2008)

Berdasarkan data riskesdas 2018 menyebutkan bahwa di Indonesia penyakit sendi seperti gout arthritis memiliki persentase 7,3%. Data tersebut menunjukkan penurunan terkait kasus gout arthritis yang terjadi dibandingkan dengan data yang ditampilkan pada riskesdas tahun 2013, tetapi masalah gout arthritis tetaplah menjadi perhatian karena memiliki persentase yang relatif tinggi (Riskesdas,2018).

Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi penyakit sendi berdasar diagnosis tenaga kesehatan di Indonesia 11,9% dan berdasar diagnosis atau gejala 24,7%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2013 diketahui bahwa kasus asam urat yaitu sebanyak 23.352 kasus (Profil Dinkes Prov. Lampung, 2013).

Gout Arthritis merupakan penyakit lansia yang mengalami penurunan fungsi tubuh yang sering ditemukan dan terbesar di seluruh dunia. Gout Arthritis atau sering di sebut penyakit asam urat adalah penyakit akut akibat peningkatan tingkat asam urat serum. Selama fase akut terjadi inflamasi yang disebabkan adanya kristal natrium urat pada sendi. Penyakit Gout Arthritis pada lansia terjadi karena pengaruh gaya hidup atau penyakit mengacu pada kondisi kesehatan seseorang yang terjadi akibat memburuknya suatu jaringan atau organ seiring waktu (Fatimah, 2010).

Penyakit asam urat atau dalam dunia medis disebut penyakit pirai / penyakit gout (arthritis gout) penyakit ini merupakan penyakit sendi yang disebabkan oleh tinggi nya asam urat didalam darah. Kadar asam urat yang tinggi didalam darah melebihi batas normal menyebabkan penumpukan asam

urat didalam persendian dan organ tubuh lainnya. Penumpukan asam urat inilah yang membuat sendi sakit, nyeri, dan meradang. Pada kasus yang parah, penderita tidak bisa berjalan, persendian terasa sangat sakit jika bergerak, mengalami kerusakan pada sendi dan cacat (Sutanto, 2013).

Beberapa masalah keperawatan yang muncul sebagai akibat penyakit Gout Arthritis adalah nyeri akut, resiko ketidak seimbangan volume cairan, hipertermia, gangguan rasa nyaman, gangguan pola tidur, kerusakan integritas jaringan dan hambatan mobilitas fisik. (Nurarif & Kusuma, 2015).

Penelitian yang dilakukan Sani dan Winarsih tahun (2013,) bahwa dari 40 responden yang dibagi dalam dua kelompok intervensi, kelompok yang pertama dilakukan pemberian intervensi kompres hangat sedangkan kelompok kedua dilakukan intervensi kompres dingin menghasilkan kesimpulan bahwa rata-rata penurunan skala nyeri pada kompres hangat adalah 1,60 dan rata-rata penurunan skala nyeri pada kompres dingin adalah 1,05. Hal ini berarti kompres hangat lebih efektif untuk menurunkan nyeri pada penderita gout arthritis.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membuat Karya Tulis Ilmiah dengan Asuhan Keperawatan Gerontik pada klien yang mengalami Gout Arthritis dengan masalah nyeri akut.

B. Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini di batasi pada “Asuhan Keperawatan Gerontik pada klien yang mengalami *Gout Arthritis* dengan masalah nyeri akut di Wilayah Kerja Puskesmas Wates”

C. Rumusan Masalah

Bagaimanakah “Asuhan Keperawatan Gerontik pada klien yang mengalami *Gout Arthritis* di Wilayah Kerja Puskesmas Wates” tahun 2019.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan KTI dengan judul “Asuhan Keperawatan Gerontik pada klien yang mengalami *Gout Arthritis* Di Wilayah Kerja Puskesmas Wates” adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum :

Peneliti dapat menggambarkan pelaksanaan Asuhan Keperawatan Gerontik pada klien yang mengalami *Gout Arthritis* di Wilayah Puskesmas Wates tahun 2019.

2. Tujuan Khusus :

KTI ini dibuat agar penulis mampu :

- a. Melakukan pengkajian pada lansia dengan *Gout Arthritis*
- b. Melakukan diagnosa keperawatan pada lansia dengan *Gout Arthritis*
- c. Melakukan perencanaan tindakan atau intervensi pada lansia dengan *Gout Arthritis*
- d. Melakukan implementasi keperawatan pada lansia dengan *Gout Arthritis*
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pada lansia dengan *Gout Arthritis*

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas manfaat penelitian ini yaitu :

1. Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi puskesmas sebagai pelaksanaan asuhan keperawatan gerontik dengan *Gout Athritis*.

2. Bagi institusi Penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan gambaran pada mahasiswa untuk melaksanakan asuhan keperawatam gerontik dengan *Gout Athritis*.

3. Bagi masysarakat

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat yang mempunyai lansia dengan *Gout Athritis* agar dapat merawat secara mandiri di rumah.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan tema yang berbeda.